

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data kaitannya dengan Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang. Pemaparan bab ini meliputi: Desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Pengumpulan data, Analisis data dan Isu etik.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif dan dilakukan melalui analisa deskripsi yang didasarkan pada paradigma penelitian fenomenologi. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa latar belakang objek penelitian ini adalah fenomena sosial yaitu fenomena kesantunan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam rangka membentuk karakter religius siswa. Fenomena sosial tersebut berkaitan dengan kompleksitas nilai yang tidak bisa hanya dipahami berdasarkan pendekatan kuantitatif. Pemahaman tentang hakekat fenomena internalisasi nilai kesantunan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam objek penelitian berdasarkan perspektif holistik ini menjadi dasar pertimbangan desain penelitian kualitatif untuk merumuskan bagaimana internalisasi nilai-nilai kesantunan siswa SMA Negeri 1 Pamanukan Subang dalam rangka membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini mempertimbangkan ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif, di antaranya: bersifat natural, dimana peneliti sebagai instrumen penelitian (pengumpul data), berdasarkan pengetahuan tidak secara eksplisit, menggunakan teori dasar (berbasis data/teori substantif), menggunakan sampel purposif, analisis data dilakukan secara induktif, berdasarkan studi kasus, sehingga hasilnya bersifat tentatif. Interpretasi/penafsiran dilakukan berdasarkan kontekstual (ideografik) dengan ruang lingkup penelitian yang dibatasi oleh fokus penelitian (Lincoln dan Guba, 1985; Moleong, 2002, hlm. 4-8).

3.1.1. Paradigma Penelitian Fenomenologi

Desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini disusun berdasarkan paradigma fenomenologi yang diartikan sebagai cara pandang atau sistem keyakinan yang menjadi pedoman peneliti, dalam hal ini dikenal dua paradigma yang kontroversi, yaitu: paradigma positivisme dan paradigma konstruktivisme. Paradigma positivisme adalah dasar konseptual metode kuantitatif, sedangkan paradigma konstruktivisme mendasari metode kualitatif, sebagai paradigma kualitatif (fenomenologi) yang merupakan reaksi terhadap paradigma positivisme/empiris (metodologi kuantitatif), dalam ilmu perilaku sosial, termasuk ilmu pendidikan yang dianggap meragukan (Guba dan Lincoln, 1985, dalam Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, 2010, hlm. 3-4).

Inti paradigma positivisme August Comte (1798-1857) pada prinsipnya menolak metafisika, memandang bahwa realitas adalah fakta atau gejala empiris yang di dalamnya terdapat hubungan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain (Mustansyir dan Munir, hlm. 86). Pandangan tersebut berbeda dengan paradigma penganut fenomenologi yang memandang bahwa dunia adalah salah satu makna yang dikonstruksi secara inter subjektif.

Paradigma fenomenologi dalam konteks penelitian ini ialah memposisikan peneliti sebagai subjek dalam menggali atau mengungkap makna dari proses internalisasi nilai kesantunan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa dalam upaya membentuk karakter religius siswa dengan menghadirkan perilaku-perilaku nyata yang syarat akan nilai sehingga diperlukan upaya khusus untuk menemukan esensi universal dari fenomena tersebut. Peneliti memisahkan antara pengalaman pribadi dengan pengalaman yang terjadi dalam penelitian sehingga terhindar dari bias dalam pemnaan fenomena yang terjadi.

3.1.2. Desain Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis

Prinsip-prinsip metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi berdasarkan beberapa sumber (Guba & Lincol, 1985; Moustakas, 1994; Kuswarno, 2009, hlm. 56; Creswell, 2004, hlm. 111-113; Moleong, 1998, hlm. 9-14, dan Gadamer, H.G., 2004) menjadi acuan konstruk dan prosedur penelitian

ini. Penerapan prosedur metode kualitatif analisis fenomenologi- hermeneutika dalam penelitian ini peneliti mengadopsi dan melakukan sintesis metodologis dari tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Moustakas (1998); Kuswarno (2009); Creswell (2014); Moleong (1998); Sugiono (2011). Penelitian ini dibagi dalam beberapa langkah dan tahapan-tahapan, mencakup: (1) Tahap Perencanaan Penelitian; (2) Partisipan, Waktu dan Lokasi Penelitian; (3). Pengumpulan Data; (4) Analisis Data.

Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah metode fenomenologi (Moustakas, dalam Kuswarno, 2009, hlm. 56) yang dilakukan untuk:

1. Merumuskan topik dan pertanyaan-pertanyaan penelitian berkaitan dengan fenomena internalisasi nilai kesantunan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa.
2. Meninjau ulang literatur-literatur secara komprehensif dan profesional berkaitan dengan internalisasi nilai, kesantunan, pembelajaran PAI dan karakter religius.
3. Membuat seperangkat kriteria untuk menentukan lokasi penelitian dan partisipan penelitian/ informan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan keberadaan karakter religius yang diterapkan, fenomena yang sesuai dengan kajian disertasi, dan karakteristik sekolah.
4. Membekali asisten penelitian dengan surat ijin penelitian dan pedoman wawancara
5. Membuat daftar pertanyaan berkaitan dengan topik penelitian sebagai panduan dalam proses wawancara (formal dan informal) tentang tema pokok permasalahan penelitian, yaitu fenomena Internalisasi nilai kesantunan dan karakter religius siswa.
6. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan tersebut diarahkan memasuki wilayah kesadaran informan/partisipan agar dapat menjawab sesuai fakta yang ada.
7. Penentuan subjek/objek penelitian/ Partisipan penelitian sesuai dengan kebutuhan data.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan sebagai sumber informasi memiliki peranan yang penting dalam penelitian. Untuk itu pemilihan partisipan yang tepat akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Partisipan pokok dalam penelitian ini terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 1 Pamanukan Subang sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Partisipan pendukung yang dipilih yaitu Kepala Sekolah sebagai unsur pimpinan yang mengetahui kebijakan pembentukan karakter religius siswa. Penentuan partisipan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesantunan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution, (1996, hlm.32), yang mengungkapkan bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang yang berlokasi di Jl. Eyang Tirtapraja No. 83 Kelurahan Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan SMA Negeri 1 Pamanukan Subang merupakan salah satu sekolah negeri pada tingkat menengah atas yang telah mendapatkan peringkat akreditasi A. Selain itu sekolah ini juga mengusung visi yang di dalamnya memuat religius dan berkarakter. Hal ini terlihat dari Visi SMA Negeri 1 Pamanukan Subang, yaitu: “Religius, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Berdaya Saing Global”. Kemudian dalam mewujudkan visi tersebut, juga terdapat misi yang relevan, yakni di antaranya dengan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas sekolah; dan membangun karakter moral dan kinerja warga sekolah. Oleh karena itu juga terdapat tujuan-tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah yang mengarah pada nilai-nilai karakter religius, seperti tujuan sekolah dalam hal meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah; dan terbentuknya kepribadian sekolah yang jujur, santun, ulet, dan mandiri. Selain itu, pada tataran praktis di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang juga terdapat sejumlah program strategis yang diarahkan pada pembentukan karakter religius, seperti program Iman dan Taqwa (Imtaq) dan juga program dalam rangka menjaga

kebersihan lingkungan serta berbagai program lainnya yang mendukung bagi pembentukan karakter religius siswa. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada kondisi sekolah yang menjadi sekolah paling banyak diminati oleh masyarakat khususnya di wilayah Pamanukan kabupaten Subang. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pamanukan Subang juga tidak hanya berasal dari dalam kabupaten Subang, akan tetapi juga berasal dari luar Kabupaten Subang. Hal ini menjadikan latar belakang asal daerah siswa Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pamanukan Subang menjadi cukup beragam dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah ini.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu cara-cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian sesuai dengan instrumen yang akan digunakan dalam memperoleh data, menurut (Sugiyono 2012, hlm. 63) dalam penelitian kualitatif “pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan gabungan/triangulasi”. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2002, hlm.112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber utama data penelitian ini terdiri dari hasil observasi proses internalisasi nilai kesantuna dalam pembelajaran PAI di dukung dengan jawaban hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI, kemudian diperkuat dengan kajian dokumen resmi berupa dokumen Kurikulum sekolah, dokumen RPP dan dokumen Tata Tertib yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan baik secara terstruktur, maupun tidak terstruktur (Sugiono, 2011, hlm.145) terhadap fenomena objek penelitian, sesuai dengan rumusan masalah di lingkungan SMA Negeri 1 Pamanukan Subang. Tahap observasi dibagi menjadi dua, yaitu tahap observasi pendahuluan dan tahap penggalian data melalui wawancara dan penyebaran kuisioner. Penelitian dimulai dari observasi pendahuluan atau penjajakan sementara terhadap fenomena internalisasi nilai kesantunan dalam pembelajaran PAI di lokasi penelitian. Peneliti juga mengamati keterlibatan unsur lain seperti guru dan tenaga kependidikan sebagai faktor eksternal dimana siswa berinteraksi di luar pembelajaran dan kepala sekolah sebagai penentu kebijakan. Tahap observasi pendahuluan peneliti lakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian dan melakukan pengamatan sederhana untuk mendapatkan gambaran awal penelitian, observasi dilanjutkan dan disertai dengan wawancara dengan responden/partisipan. Peneliti mencoba menggali bagaimana proses internalisasi nilai kesantunan yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu menentukan kelas yang akan menjadi pusat pemantauan peneliti dalam mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Setelah menentukan kelas yang akan diamati, peneliti mendatangi kelas sebelum pembelajaran dimulai bahkan sebelum guru memasuki kelas, kemudian peneliti melihat dan memperhatikan secara seksama apa yang ada dalam penglihatan peneliti dan melakukan pencatatan terhadap apa saja yang peneliti lihat. Peneliti kemudian melakukan hal yang sama sesuai dengan jadwal penelitian dengan kelas dan guru yang berbeda.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Observasi pertama dilakukan untuk menggali data baru, observasi kedua dilakukan untuk menggali kekurangan data yang belum terkumpul, observasi ketiga dilakukan untuk mengkonfirmasi kembali data yang sudah diperoleh. Observasi pertama, kedua dan ketiga dilakukan untuk menggali data-data yang berhubungan dengan gambaran kesantunan siswa dan proses internalisasi nilai kesantunan baik yang menyangkut dengan aspek transinformasi, transaksi dan

transinternalisasi nilai kesantunan di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang. Observasi tersebut pada dasarnya dilakukan untuk melihat bagaimana proses menginternalisasi nilai kesantunan siswa pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang. Sementara observasi keempat dilakukan untuk menggali data-data yang berhubungan dengan gambaran kesantunan siswa di SMA Negeri 1 Pamanukan Subang. Observasi keempat ini juga dilakukan dalam rangka mengamati perilaku siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah, terutama ketika mereka sedang menjalin interaksi dengan lingkungan di luar kelas. Perilaku siswa yang diamati tersebut baik yang menggambarkan perilaku kesantunan maupun perilaku yang tidak santun.

3.3.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa unsur yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan kepala SMA Negeri 1 Pamanukan Subang. Proses wawancara perorangan secara resmi dan mendalam dengan partisipan/ subjek utama penelitian/responden dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan pihak-pihak yang akan di wawancara (transkrip wawancara terlampir). Dengan demikian peneliti dapat memendalami langsung proses internalisasi nilai kesantunan dalam pembelajaran PAI dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atau partisipan. Melalui wawancara ini, data yang tidak terungkap melalui alat lain dapat diketahui. Selain itu peneliti dapat melihat secara langsung reaksi atau respon yang diberikan responden pada saat diajukan pertanyaan. Di samping itu wawancara akan lebih terbuka dan akrab antara peneliti dengan responden, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dan masalah yang diteliti akan segera terungkap. Adapun yang menjadi objek wawancara dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan secara berkala.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan terlebih dahulu menyiapkan alat perekam suara sebelum melakukan wawancara dengan responden yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru PAI. Setelah bertemu dengan responden, Peneliti melakukan wawancara dengan mengacu pada kisi-kisi

pertanyaan yang telah peneliti siapkan agar proses wawancara terarah dan sistematis sehingga informasi dan data-data yang dibutuhkan dapat tergali dengan baik. Peneliti dan responden berbincang dan membiarkan kesempatan yang seluas-luasnya kepada responden untuk menjawab dan menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, peneliti kemudian menanggapi dan menanyakan hal yang belum diceritakan oleh narasumber terkait penelitian ini. Setelah wawancara selesai, peneliti menyusun hasil wawancara dalam bentuk tertulis dan melakukan konfirmasi kepada responden (*member check*) dengan cara memberikan hasil wawancara kepada responden dan dipersilahkan untuk melakukan revisi jika terdapat informasi atau penjelasan dari responden yang kurang sesuai. Setelah responden melakukan analisa terhadap hasil wawancara yang peneliti susun dan keseluruhan isi wawancara sesuai dengan apa yang disampaikan responden kemudian peneliti meminta hasil wawancara untuk ditanda tangani oleh responden.

3.3.3. Dokumentasi

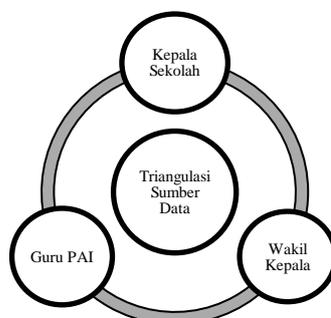
Untuk melengkapi data-data dan informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara dan memperkuat serta menunjang hasil penelitian, maka peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai kesantunan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa yang berupa kurikulum sekolah, tata tertib sekolah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru guna kepentingan proses pembelajaran. Dokumen kurikulum sekolah penulis meminta kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum, tata tertib sekolah peneliti meminta data tersebut ke pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepada wakil kepada bidang kurikulum dan Rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti meminta dokumen kepada guru PAI. Adapun foto-foto kegiatan keagamaan peneliti mengambil gambar secara mandiri pada saat kegiatan berlangsung. Seperti kegiatan solat duha berjamaah, kegiatan tadarrus al-Qur'an, dan kegiatan ceramah keagamaan.

3.4. Uji Keabsahan Data

3.4.1. Triangulasi

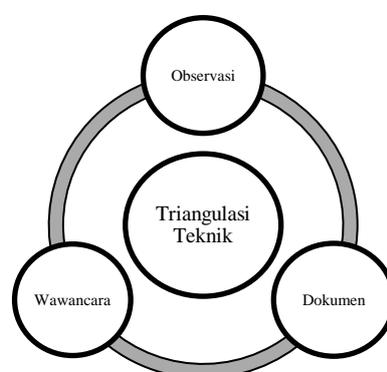
Dalam rangka mendapatkan kredibilitas yang kuat dari hasil penelitian ini, peneliti menggabungkan setiap teknik dan instrumen penelitian serta data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggabungan ini disebut dengan triangulasi dengan tujuan agar menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti serta melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2012 hlm. 83). Sugiyono (2017, hlm. 126) juga mengatakan triangulasi terbagi menjadi tiga, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu pengumpulan data. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber data yang berbeda dan mengecek, menyesuaikan serta menyelaraskan data yang diperoleh dari satu sumber, dengan sumber lainnya, tindakan ini sekaligus akan menguatkan setiap data dari berbagai sumber yang ada, karena setiap data akan disinkronkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber-sumber yang lain. Sumber-sumber data penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bid. Kurikulum dan 2 Guru PAI SMA Negeri 1 Pamanukan Subang.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumen. Data yang diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bid. Kurikulum dan Guru PAI akan dikonfirmasi dengan data hasil observasi dan dokumen. Data yang diperoleh melalui observasi akan dikonfirmasi dengan data hasil wawancara dan dokumen. Data yang diperoleh melalui dokumen akan dikonfirmasi dengan data hasil wawancara dan observasi, sehingga setiap teknik akan selaras dan saling menguatkan.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Adapun Triangulasi waktu dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung proses pembelajaran PAI dengan cara yang berulang diwaktu yang berbeda.

3.4.2. Melakukan *member check*

Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber data hal ini sejalan dengan Sugiyono (2011: hlm. 129). Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Peneliti mendatangi kembali responden yang telah di wawancara untuk mengkonfirmasi kembali hasil wawancara yang telah peneliti dapat, peneliti menyodorkan hasil wawancara kepada responden

untuk memastikan bahwa hasil wawancara sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden, responden kemudian membubuhkan tanda tangannya sebagai bukti bahwa hasil wawancara yang peneliti susun telah sesuai keterangan yang diberikan oleh responden.

3.4.3. Memperpanjang waktu penelitian

Memperpanjang waktu penelitian dilakukan dalam rangka mencari data baru sebanyak-banyaknya untuk menambah kredibilitas penelitian dengan batasan jika tidak lagi ditemukan data baru dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti mencukupkan waktu penelitian dengan asumsi data telah jenuh.

3.5. Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah, mengorganisasikan dan menjadikan data itu menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain, (Moleong, 2005: hlm. 248). Analisis data dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2009: hlm. 273).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification*. Olehkarena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan tiga tahap sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan data, mengambil data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang terkumpul dapat mencapai tujuan penelitian. Tahap Reduksi data ini peneliti lakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung sampai berakhirnya pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi data klasifikasi data dan pengkodean, untuk memudahkan pemilihan data yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data mengacu pada Rumusan Masalah yaitu: Rumusan Masalah 1 (RM1), Rumusan Masalah 2 (RM2), Rumusan Masalah 3 (RM3), Rumusan Masalah 4 (RM4) dan Rumusan Masalah 5 (RM5). Sedangkan koding data untuk responden adalah Kepala Sekolah (KS), Wakil Kepala Bidang Kurikulum (WK), Guru PAI (G1) dan (G2). Adapun koding data untuk teknik pengumpulan data adalah Wawancara Kepala Sekolah (W.1), Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum (W.2), Wawancara Guru PAI 1 (W.3), Guru PAI 2 (W.4), Observasi Pembelajaran Pertama (O.1), Observasi Pembelajaran Kedua (O.2), Observasi Pembelajaran Ketiga (O.3), Observasi Perilaku Kesantunan Siswa (O.4), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (D.1), Tata Tertib Siswa (D.2), dan Dokumen Kurikulum Sekolah (D.3).

3.5.2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018, hlm. 249). Pada langkah ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian dari hasil penelitian disertai dengan koding data sebagai rujukan dari uraian data tersebut. Peneliti melakukan penyajian data dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Penyajian data yang pertama adalah data yang dapat menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu kesantunan siswa di SMA Negeri 1 Pamanukan, kemudian nomor 2 yaitu proses transinformasi nilai kesantunan siswa dalam pembelajaran PAI, dilanjutkan dengan penyajian data rumusan masalah nomor 3 yaitu proses transaksi nilai kesantunan siswa dalam pembelajaran, kemudian penyajian data rumusan masalah nomor 4 yaitu proses transinternalisasi nilai kesantunan siswa dalam pembelajaran PAI, dan diakhiri dengan penyajian data yang dapat menjawab rumusan masalah nomor 5 mengenai hambatan dan solusi proses internalisasi nilai kesantunan pada pembelajaran PAI. Dalam setiap penyajian data tersebut, proses penyajian data disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan data untuk menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

3.5.3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verifikasi*)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 252-253) menerangkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap (*data display*) dengan cara menarik kesimpulan (*conclusion drawing*) dari penyajian data tiap-tiap rumusan masalah sebagaimana dikemukakan pada tahapan penyajian data di atas.

3.6. Isu Etik

Pada saat melakukan penelitian peneliti perlu mengantisipasi masalah-masalah etis yang muncul yang dapat mengakibatkan dampak negatif baik bagi lembaga pendidikan tempat penelitian maupun bagi penulis sendiri. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini terdapat batasan-batasan yang bertujuan

untuk melindungi partisipan atau informan serta lembaga pendidikan dimana partisipan bernaung. Hal ini seperti dikemukakan Creswell, (2015, hlm. 458) bahwa dalam pencarian informasi menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan. Olehkarena itu dalam proses penelitian ini penulis menggunakan kerangka isu etik yang dikemukakan Adriany (2013, hlm. 581) yang menjelaskan tiga isu etik dalam penelitian.

a. *Gaining Consent* (izin penelitian)

Consent dapat diterjemahkan sebagai persetujuan informan agar dapat berpartisipasi dalam sebuah penelitian tanpa pemaksaan (Warin, 2011, hlm. 807). Peneliti dibekali dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Sekolah pascasarjana Universitas pendidikan Indonesia Bandung yang ditujukan kepada lembaga tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Pamanukan Subang sebagai permohonan izin penelitaian yang dapat dijadikan dasar ketersediaan lembaga tersebut dijadikan tempat peneltian. Saat penelitian berlangsung, peneliti juga memastikan kembali pada Kepala Sekolah, Wakil Kepala dan Guru PAI bahwa hasil wawancara dapat digunakan dan dimuat dalam bentuk tulisan yang dapat dikosumsi oleh orang banyak.

b. *Privacy and Confidential* (Kerahasiaan dan identitas informan)

Privacy and Confidential artinya menjaga kerahasiaan dan identitas informan (Adriany, 2013, hlm 582). Dalam melindungi privasi responden, peneliti akan meminta izin untuk menggunakan alat-alat elektronik seperti merekam, mengambil photo dan alat elektronik lainnya dengan tetap menjunjungtinggi kerahasiaan identitas responden, seperti penggunaan inisial dalam penyebutan nama responden.

c. *Relasi Power* (Relasi kuasa)

Sebelum peneliti kelapangan, peneliti menyadari ada relasi power, dimana ketidakseimbangan kekuasaan antara peneliti sebagai orang yang sudah dewasa dan anak sebagai subjek penelitian (Morrow, 1999). Relasi power antara posisi peneliti sebagai mahasiswa Pasca Sarjana Program Doktor dan meneliti sesuai dengan bidang kajian tentu banyak menemukan yang terjadi dilapangan tidak sejalan dengan teori yang seharusnya dilakukan, olehkarena itu peneliti harus

dapat memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dengan tidak terpengaruh oleh posisi responden atau hubungan baik antara peneliti dengan responden selama penelitian berlangsung.